

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia sebab menjadi bahasa nasional yang resmi sekaligus bahasa pengantar utama dalam kehidupan masyarakat Indonesia (Shelty & Puspita, 2023, hlm.1). Menurut Naseha (2026, hlm. 5) mengungkapkan fungsi bahasa sebagai representasi kognitif yang mencerminkan cara manusia berpikir, mengonseptualisasikan, dan menafsirkan realitas berdasarkan pengalaman sensorik serta nilai-nilai budaya. Bahasa Indonesia dalam konteks pendidikan dapat membantu siswa berkomunikasi, membantu mereka mengasah logika, bernalar, serta menyampaikan ide secara lisan dan tulisan.

Keterampilan berbahasa yang penting untuk kemajuan akademik siswa diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga siswa mendapatkan wawasan mengenai aturan kebahasaan dan keterampilan berbahasa (Amelia, 2024, hlm. 2). Keterampilan berbahasa adalah kemampuan dan kecakapan individu untuk menggunakan bahasa baik lisan maupun tulis sebagai alat komunikasi secara efektif dan efisien. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, diantaranya keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut digolongkan kedalam dua jenis keterampilan, yaitu keterampilan reseptif dan keterampilan produktif (Utami, Bahri, dan Rimang, 2024, hlm. 83).

Keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif berarti dapat menangkap dan memahami makna dari penyampaian bahasa, baik verbal maupun nonverbal, yang termasuk dalam keterampilan berbahasa bersifat reseptif yaitu membaca dan mendengar. Sedangkan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif adalah keterampilan yang digunakan untuk memproduksi bahasa demi penyampaian makna, yang termasuk ke dalam keterampilan berbahasa yang bersifat produktif diantaranya yaitu menulis dan berbicara (Amelia, 2024, hlm.11).

Keterampilan berbahasa harus dikembangkan secara proporsional karena semua keterampilan berkorelasi satu sama lain. Keterampilan yang mengharuskan menyampaikan informasi melalui tulisan menjadi keterampilan yang cukup kompleks dari keterampilan berbahasa tersebut karena membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, penguasaan kosakata, struktur kalimat, dan kemampuan menyusun gagasan secara logis. Keterampilan menulis disebut sebagai sarana untuk menyampaikan pikiran, ide dan perasaan dalam bentuk tulisan sehingga para pembaca dapat menangkap pesan yang dimaksud oleh penulis (Utami, Bahri, dan Rimang, 2024, hlm. 84).

Amelia (2024, hlm. 15) mengungkapkan kegiatan menulis sebagai latihan menyampaikan serta memperkaya pemikiran, gagasan, serta ide-ide dalam bentuk tulisan yang terorganisir, logis, dan terstruktur, sehingga pembaca mudah memahaminya. Seperti kemampuan membaca, kemampuan menulis juga bisa dibagi menjadi dua jenis, yaitu menulis dasar dan menulis lanjut. Keterampilan dasar menulis atau menulis permulaan diajarkan pada siswa kelas rendah, sedangkan untuk keterampilan menulis lanjutan diajarkan pada kelas atas. Mulyati (2022, hlm. 14) mengemukakan keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam menulis, yakni penulis harus menggunakan huruf secara benar, termasuk penggunaan tata bahasa, penggunaan bentuk kata yang benar, pemilihan kata yang tepat, mengurutkan kata-kata secara runtut, memilih struktur kalimat yang jelas dan mudah dipahami oleh pembaca, memilih jenis tulisan sesuai target pembaca, memastikan informasi utama disokong oleh informasi tambahan yang jelas, menciptakan paragraf dan keseluruhan tulisan yang terarah dan mudah dipahami pembaca, memperkirakan latar belakang pengetahuan pembaca tentang topik pembahasan, serta membuat perkiraan mengenai informasi yang belum diketahui oleh pembaca dan harus disampaikan.

Dengan menguasai komponen-komponen ini, siswa akan memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka secara keseluruhan dan memperoleh keterampilan yang berguna untuk berkomunikasi dalam berbagai konteks. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa selama pembelajaran keterampilan menulis Bahasa Indonesia adalah menulis eksplanasi (Nurhapitasari, Indihadi, dan Saputra, 2024, hlm. 556).

Teks eksplanasi adalah teks yang memaparkan rangkaian proses terjadi suatu fenomena secara runtut dan logis. Teks eksplanasi merupakan teks yang ditulis dengan tujuan untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi. Teks ini bertujuan untuk menyajikan proses (bagaimana) dan untuk memberi alasan (mengapa) sesuatu itu terjadi (Lita, Ramadhanti, dan Samsiarni, 2023, hlm. 253). Dalam aktivitas menulis teks eksplanasi siswa dituntut agar dapat menentukan topik sebuah peristiwa kemudian dikembangkan dengan penjelasan sesuai fakta yang mendalam, sehingga menjadi sebuah teks eksplanasi yang berstruktur.

Teks eksplanasi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, dan berfokus pada pemahaman yang mendalam tentang topik tertentu (Deswita & Kharisma, 2025). Lita & Ramadanti (2023, hlm. 233) mengungkapkan dalam menyusun teks eksplanasi, siswa diminta untuk dapat memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Kaidah kebahasaan menjadi ciri atau penanda untuk struktur teks. Teks eksplanasi terdiri dari tiga struktur bagian, yaitu pernyataan umum tentang suatu hal atau fenomena, serangkaian paragraf yang menceritakan bagaimana atau mengapa, dan simpulan. Struktur tersebut dibangun oleh sejumlah kaidah kebahasaan, yaitu menggunakan kata atau bahasa teknis jika yang dieksplanasikan itu berhubungan dengan fenomena alam atau fenomena sosial.

Namun, faktanya siswa sekolah dasar masih banyak yang gagal menulis teks eksplanasi yang memenuhi standar kebahasaan dan strukturnya yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Rendahnya kegiatan literasi di Indonesia menjadi salah satu faktor internal yang membuat siswa kesulitan dalam menulis. Berdasarkan survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang diselenggarakan oleh *Organization for Economic and Cultural Development* (OECD) pada tahun 2000, diketahui bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia masih dikategorikan cukup rendah. Pada tahun 2018, capaian Indonesia dalam PISA menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat sepuluh terbawah dari 79 negara yang berpartisipasi (OECD, 2018). Untuk hasil studi terbaru PISA tahun 2022 diumumkan bahwa peringkat hasil belajar Indonesia naik lima hingga enam posisi dibandingkan hasil PISA tahun 2018. Kemendikbudristek mengungkapkan bahwa hasil PISA 2022 Indonesia mengalami penurunan hasil belajar secara internasional akibat pandemi. Hal tersebut menggambarkan bahwa

kemampuan menulis siswa di Indonesia dipengaruhi oleh kemampuan literasi (membaca). Sejalan dengan permasalahan di atas, berikut ini data hasil keterampilan menulis siswa kelas VA SDN Palasari.

Tabel 1.1
Frequency dan Presentase Keterampilan Menulis Siswa Kelas VA
SDN Palasari

No	<i>Range Score</i>	<i>Frequency</i>	Presentase	KKTP
1	0 – 50	0	0	75
2	51 – 69	7	33,33 %	
3	70 – 79	3	14,29 %	
4	80 – 90	6	28,57 %	
5	91 - 100	5	23,81 %	
Jumlah		21	100%	
Ketuntasan Belajar		Tuntas	66,67 %	
		Tidak Tuntas	33,33 %	
Nilai Rata – Rata		77,55		

(Sumber: Walikelas Kelas VA SDN Palasari)

Mengacu pada tabel 1.1 diketahui bahwa keterampilan menulis siswa kelas VA SDN Palasari masih belum sepenuhnya mencapai ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah 21 siswa, terdapat 14 siswa atau sebesar 66,67% yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 7 siswa atau sebesar 33,33% lainnya masih belum mencapai ketuntasan. Data tersebut menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan untuk mencapai hasil belajar terbaik mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam memahami dan mengembangkan materi pembelajaran, khususnya dalam kegiatan menulis, masih perlu ditingkatkan.

Rendahnya keterampilan menulis ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya guru belum mengimplementasikan model pembelajaran yang variatif sehingga proses pembelajaran belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif dalam berfikir, berdiskusi dan mengekspresikan gagasan dalam bentuk tulisan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran konkrit juga belum digunakan secara maksimal. Mengingat pentingnya keterampilan menulis bagi siswa, seorang guru perlu memahami dan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan yang ada agar tujuan dari proses pembelajaran bisa tercapai secara efektif.

Permasalahan rendahnya keterampilan menulis teks eksplanasi ini mengharuskan upaya pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa untuk aktif berpikir, berdiskusi, dan menulis secara sistematis. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada proses konstruksi pengetahuan melalui aktivitas berpikir dan diskusi sebelum dituangkan dalam bentuk tulisan. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokkan, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (Sapmawati, 2021, hlm.43). Hasanah & Himami (2021, hlm. 2) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar gagasan dan memperjelas pemahaman sebelum menulis, sehingga proses menulis menjadi lebih terarah.

Pada intinya konsep dasar model pembelajaran kooperatif adalah bahwa guru mengajarkan materi, kemudian siswa bekerja sama sebagai kelompok untuk memastikan semua siswa memahami materi. Berbagai jenis model pembelajaran kooperatif yang populer meliputi *Student Teams Achivment Division* (STAD), *Jigsaw*, *Teams Games Tournament* (TGT), *Group Investigation* (GI), *Think Pair Share* (TPS) dan *Think Talk Write* (TTW) (Sapmawati, 2021, hlm. 45). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) karena dianggap relevan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi karena memungkinkan siswa berkolaborasi untuk mengembangkan ide sebelum ditulis. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) adalah salah satu cara pengajaran yang membantu siswa berlatih berbicara dan menulis. Sebagaimana namanya, model ini memiliki sintak yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni *think* (berfikir), *talk* (berbicara), *write* (menulis) (Andriani, 2020, hlm. 6).

Hasil penelitian terdahulu mengenai penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) yang sudah diteliti beberapa peneliti diantaranya: Rikmasari dan Kurniati (2021, hlm. 25) berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis menunjukan hasil terdapat peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa SD yang sebelumnya dianggap sulit bagi siswa. Yuliani, Hetilaniar, dan Masunah (2025, hlm. 607) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Think Talk*

Write efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks iklan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sungai Rotan. Maka dari itu, model TTW bisa diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian beberapa peneliti terdahulu, dapat diketahui bahwa model ini memiliki efektivitas yang konsisten dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa pada berbagai jenjang pendidikan dan jenis teks. Hal tersebut menunjukkan bahwa TTW tidak hanya relevan digunakan dalam konteks tertentu, tetapi juga adaptif terhadap karakteristik materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang berorientasi pada proses berpikir, berdiskusi, dan menulis secara sistematis. Berdasarkan pertimbangan tersebut, model pembelajaran TTW dapat menjadi salah satu pilihan metode pengajaran dalam peningkatan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam penelitian yang akan dilakukan. Model pembelajaran TTW memiliki keterkaitan yang erat dengan keterampilan menulis teks eksplanasi karena melalui tahapan berpikir (*think*), berdiskusi (*talk*), dan menulis (*write*), siswa dibimbing untuk mengorganisasikan informasi secara sistematis sebelum dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Namun demikian, untuk mengoptimalkan pelaksanaan model pembelajaran tersebut, diperlukan dukungan alat bantu berupa media pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan karakteristik materi.

Menurut Silahuhidin (2022, hlm. 323) media pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berdasarkan bentuk dan karakteristik penyajiannya. Pertama, kaset audio, siaran radio, CD, telepon, dan MP3. Kedua, media cetak adalah media yang disajikan dalam bentuk tulisan atau gambar yang dapat dibaca dan diamati secara langsung, seperti buku pelajaran, modul, brosur, leaflet, gambar, dan foto. Ketiga, media audio-cetak merupakan perpaduan antara media suara dan bahan tertulis, misalnya kaset audio yang dilengkapi dengan materi tertulis sebagai pendukung. Keempat, media manusia dan lingkungan mencakup sumber belajar yang berasal dari individu maupun lingkungan sekitar, seperti guru, pustakawan, dan laboran. Terakhir, komputer juga termasuk dalam klasifikasi media pembelajaran, karena dapat digunakan sebagai sarana penyampaian informasi dan interaksi belajar melalui berbagai aplikasi dan perangkat lunak pembelajaran.

Berdasarkan klasifikasi tersebut, pemilihan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik keterampilan yang ingin dikembangkan, sehingga media yang digunakan benar-benar mendukung proses berpikir dan menulis siswa. Peneliti memilih *flash card* sebagai media yang akan digunakan dalam penelitian. Pemilihan *flash card* dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik siswa yang lebih mudah memahami materi melalui rangsangan visual dan benda yang konkret. Media *flash card* adalah kartu yang memiliki dua sisi berbeda di mana satu sisi berisi gambar, teks, atau simbol dan sisi lainnya adalah definisi media ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan konsentrasi dan perhatian siswa, dan siswa mempelajari konten dan konten materi pelajaran dan kejadian nyata disekitar mereka (Alfianda & Indahyati, 2022, hlm. 103).

Hasil penelitian tentang penggunaan media *flash card* yang telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya Alfianda & Indahyati (2022, hlm. 114) dapat diketahui bahwa penggunaan media gambar, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga hasil belajar siswa meningkat, peningkatan ini terlihat dari hasil siklus I ke siklus II. Penelitian Rosyidah, Hariatin, dan Wicaksono (2023, hlm. 21) menunjukkan hasil dari penggunaan media *flash card* secara konsisten dan terarah secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas 1 di SDN 3 Sugio. Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menghasilkan tulisan dengan struktur yang jelas, pemilihan kata yang tepat, dan tata bahasa yang benar. Siswa juga menunjukkan peningkatan motivasi dan minat dalam menulis akibat penggunaan media *flash card* yang menarik dan interaktif.

Berdasarkan uraian hasil peneliti terdahulu, dapat diketahui bahwa penggunaan media *flash card* memberikan pengaruh dalam peningkatan keterampilan menulis sekaligus motivasi belajar siswa pada jenjang sekolah dasar. Dengan kata lain media ini tidak hanya sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai stimulus kognitif yang mendorong siswa untuk mengembangkan ide secara terarah dan sistematis. Meskipun demikian, penelitian-penelitian terdahulu umumnya masih berfokus pada penggunaan media *flash card* secara terpisah tanpa mengintegrasikannya dengan model pembelajaran TTW, khususnya dalam konteks keterampilan menulis teks eksplanasi. Dalam penelitian ini memiliki keterbaruan

yang terletak pada integrasi model pembelajaran kooperatif tipe TTW dengan media *flash card* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas V SD. Kombinasi ini diharapkan mampu mengoptimalkan proses berpikir, berdiskusi, dan menulis secara kolaboratif dengan dukungan media visual yang konkret, sehingga memberikan peran dalam pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dasar. Selain itu, berdasarkan informasi dari guru kelas, penerapan model pembelajaran TTW yang dipadukan dengan media *flash card* belum pernah dilaksanakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas VA SDN Palasari. Selama ini, pembelajaran menulis belum memanfaatkan integrasi model kooperatif dengan media visual konkret. Maka dari itu, penelitian ini tidak hanya menawarkan kombinasi pendekatan yang berbeda dari penelitian sebelumnya, tetapi juga menghadirkan inovasi dalam konteks implementasi di kelas yang belum pernah menerapkan strategi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian untuk mencari tahu apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media *flash card* terhadap peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Talk Write* Berbantuan Media *Flash Card* Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih belum optimal, yang ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Dari 21 siswa, terdapat 33,33% siswa yang belum mencapai KKTP.
2. Guru belum mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VA SDN Palasari, khususnya pada materi menulis teks eksplanasi.

3. Penggunaan media pembelajaran yang konkret dan menarik dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi masih belum optimal.
4. Siswa belum mampu menulis teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang tepat seperti penggunaan ejaan, tanda baca, dan kerapihan tulisan.
5. Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan teks eksplanasi yang runtut dan logis.
6. Pembelajaran menulis yang berlangsung di kelas belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif dalam proses berfikir, berdiskusi dan menulis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah yang telah dijelaskan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berbantuan media *flash card* di kelas VA dan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berbantuan media *flash card* di kelas VB SDN Palasari?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan pada keterampilan menulis teks eksplanasi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berbantuan media *flash card* di kelas VA dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berbantuan media *flash card* di kelas VB SDN Palasari?
3. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berbantuan media *flash card* pada keterampilan menulis teks eksplanasi di kelas VA SDN Palasari?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berbantuan media *flash card*

di kelas VA dan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berbantuan media *flash card* di kelas VB SDN Palasari.

2. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan pada keterampilan menulis teks eksplanasi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berbantuan media *flash card* di kelas VA dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berbantuan media *flash card* di kelas VB SDN Palasari.
3. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berbantuan media *flash card* pada keterampilan menulis teks eksplanasi di kelas VA SDN Palasari.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat untuk semua pihak yang terlibat:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan teori tentang pembelajaran menulis di tingkat pendidikan dasar, terutama dalam menerapkan model Think Talk Write yang menggunakan media flash card untuk mengajar menulis teks eksplanasi.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk membantu siswa, guru dan peneliti, yang dipaparkan sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi secara lebih terstruktur dan sistematis. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*, siswa memperoleh kesempatan untuk meningkatkan keterampilan menulis, berpikir secara mandiri, berbicara tentang gagasan dengan teman, dan kemudian menuliskannya. Diharapkan bahwa penggunaan *flash card* akan membantu siswa memahami konsep, kosakata dan urutan peristiwa secara visual sehingga memudahkan mereka dalam mengembangkan gagasan.

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini akan menjadi sumber alternatif untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran kreatif dalam pembelajaran materi menulis teks eksplanasi. Hasil penelitian akan menunjukkan seberapa efektif model pembelajaran *think talk write* dengan bantuan media *flash card* dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Diharapkan guru dapat menggunakan pendekatan ini untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan secara langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis model kooperatif. Peneliti diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan model *think talk write* dan penggunaan media *flash card* dalam konteks pembelajaran menulis di SD.

d. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang relevan, terutama terkait dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write* (TTW) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi.

F. Definisi Operasional

Untuk mencegah masalah menjadi lebih kompleks daripada judul penelitian di atas, penulis merasa perlu untuk menetapkan batasan istilah yang ada dalam judul, yaitu:

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* adalah suatu model pembelajaran yang dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu berpikir (*think*), berdiskusi (*talk*), dan menulis (*write*), yang diterapkan secara sistematis dalam proses pembelajaran di kelas. Secara operasional, variabel ini diukur melalui keterlaksanaan sintaks TTW yang meliputi aktivitas siswa dalam memahami dan mencatat ide secara mandiri pada tahap *think*, partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok kecil pada tahap *talk*, dan kemampuan siswa menuangkan hasil diskusi

ke dalam bentuk tulisan pada tahap write. Indikator pengukuran mencakup keaktifan berpikir individu, intensitas interaksi kelompok, serta kualitas hasil tulisan yang dihasilkan.

2. Media Pembelajaran *Flash Card*

Media *flash card* adalah media pembelajaran berbentuk kartu berukuran tertentu, memuat informasi berupa kata kunci, gambar, atau konsep singkat yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran. Secara operasional, variabel ini diukur berdasarkan penggunaan kartu dalam proses pembelajaran yang meliputi kesesuaian isi kartu dengan materi teks eksplanasi, kejelasan visual dan keterbacaan kartu, keterlibatan siswa dalam menggunakan kartu saat diskusi atau eksplorasi ide, dan efektivitas kartu dalam membantu siswa mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks eksplanasi.

3. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

Keterampilan menulis teks eksplanasi adalah kemampuan siswa sekolah dasar kelas 5 dalam menyusun teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena secara logis, sistematis, dan sesuai dengan struktur serta kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Secara operasional, variabel ini diukur melalui hasil tes menulis siswa dengan indikator penilaian meliputi kelengkapan struktur teks (pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi), ketepatan isi dan kelogisan hubungan sebab-akibat, penggunaan unsur kebahasaan yang tepat (konjungsi kausalitas dan kronologis, istilah ilmiah, dan kalimat efektif), serta ketepatan ejaan dan tanda baca sesuai kaidah bahasa Indonesia. Skor diperoleh berdasarkan rubrik penilaian analitik dengan rentang nilai tertentu yang telah ditetapkan dalam instrumen penelitian.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Pada sistematika skripsi ini bertujuan untuk menyampaikan semua isi skripsi yang terdapat pada Bab I sampai dengan Bab V. Sistematika penulisan skripsi ini berdasarkan buku panduan penulisan karya tulis ilmiah FKIP Universitas Pasundan yang akan dijabarkan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan merupakan bagian awal yang bertujuan untuk membawa pembaca ke topik masalah. Pendahuluan berisi pemaparan mengenai masalah penelitian. Masalah penelitian yang muncul bersumber dari perbedaan antara harapan dan kenyataan. Dengan membaca pendahuluan dalam penelitian ini, pembaca dapat memahami inti dari skripsi. Pendahuluan tersebut diharapkan dapat memudahkan pembaca dalam memahami pokok-pokok isi skripsi secara ilmiah.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, bagian ini membahas temuan penelitian, kebijakan, teori, konsep, dan hasil temuan yang didukung oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan masalah penelitian yang telah diuraikan dalam bab pendahuluan. Selain itu, pada bab kajian teori tidak hanya memuat teori-teori saja, tetapi juga menyajikan kerangka pemikiran yang menunjukkan keterkaitan antara variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Dengan kata lain, kajian teori dapat memberikan gambaran tentang alur penelitian untuk menyelesaikan masalah yang diteliti, didukung oleh teori, konsep, dan kebijakan yang relevan.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini memberikan penjelasan terperinci dan mendalam mengenai tahapan dan teknik yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Bab ini membahas metodologi penelitian, rancangan penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, manfaat uji coba, teknik analisis data, proses penelitian, serta penarikan kesimpulan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini memaparkan dua isu utama yang perlu dipertimbangkan. Pertama, temuan yang muncul dari analisis dan pengolahan data sesuai dengan pertanyaan penelitian. Kedua, pembahasan interpretatif dan terperinci mengenai hasil-hasil tersebut sebagai tanggapan terhadap pertanyaan penelitian dan teori utama.

Bab V Simpulan dan Saran, pada bab ini membahas dua hal utama, yakni simpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan dalam rumusan masalah. Sedangkan saran merupakan masukan atau rekomendasi kepada peneliti berikutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa, pembuat kebijakan, pengguna, serta pemecah masalah untuk mengeksplorasi bidang atau tindak lanjut hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan.